EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 1 No.1, Oktober 2022 *(p-ISSN. 2964-1381)*

WORKSHOP KETERAMPILAN MENULIS SOAL HOTS UNTUK GURU MADRASAH DI LINGKUNGAN YAYASAN MAARIF SE-KECAMATAN PAKIS

Andi Wibowo[1], Adzimatnur Muslihasari[2], Tety Nur Cholifah[3], Lailatul Rofiah[4], Yulia Eka Yanti[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: andi21harto@gmail.com

Corresponding author:
Andi Wibowo
Universitas Islam Raden Rahmat
andi21harto@gmail.com

ABSTRACT

This workshop program was motivated by the teacher's lack of understanding of the characteristics of HOTS questions used in learning assessments. The purpose of this program is to develop teachers' skills and understanding of writing high-level thinking questions in the practice of assessment in schools in accordance with the 2013 Curriculum. This program is carried out with the stages of planning, implementation, implementing results, and evaluating programs. This workshop was held at MI Al Hidayat, Bunutwetan, Pakis District, Malang Regency. The results of this program are an increase in teachers' understanding of HOTS writing skills in these aspects, namely (1) understanding of the principles of assessment, (2) understanding of operational indicators and verbs, (3) understanding of HOTS, (4) understanding of question development techniques, (5) understanding of assessment instruments, (5) understanding of scoring techniques. The average increase in teacher understanding is 24%. This increase is known from the pretest score of 62% and when the posttest was carried out the score became 86%.

Keywords: *workshops, writing skills, HOTS questions*

ABSTRAK

Kegiatan workshop ini dilatarbekangi oleh kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik soal HOTS yang digunakan dalam penilaian pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan dan pemahaman guru terhadap penulisan soal-soal berpikir tingkat tinggi dalam praktik penilaian di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013. Kagiatan ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, hasil pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan workshop ini dilaksanakan bertempat di MI Al Hidayat, Bunutwetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman guru terhadap keterampilan menulis soal HOTS pada aspek-aspek ini yaitu (1) pemahaman tentang prinsip penilaian, (2) pemahaman tentang indikator dan kata kerja operasional, (3) pemahaman tentang HOTS, (4) pemahaman tentang teknik pengembangan soal, (5) pemahaman tentang instrumen penilaian, (5) pemahaman tentang teknik penskoran. Rata-rata peningkatan pemahaman guru sebesar 24%. Peningkatan ini diketahui dari saat skor pretes sebesar 62% dan ketika dilaksanakan postes skor menjadi 86%.

Kata Kunci: *workshop, keterampilan menulis, soal HOTS*

PENDAHULUAN

Pengukuran kemampuan siswa yang mengacu pada *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan paradigma baru dalam proses penilaian pembelajaran. Soal-soal HOTS mempunyai beberapa karakteristik diantaranya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, menggunakan bentuk soal beragam (Adi, dkk., 2017: 3). Selain itu, soal bertipe HOTS merupakan soal yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam hal (1)

transfer satu konsep ke konsep lainnya; (2) memproses dan menerapkan informasi; (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda; (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis (BSNP, 2018: 3).

Pengukuran menggunakan soal HOTS dapat dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes tertulis ini dapat dibedakan menjadi tes tertulis objektif dan tes tertulis non objektif (Susilo, 2015: 2). Berbagai bentuk tes tertulis ini dapat disusun menjadi bentuk tes tertulis yang mengasah HOTS siswa. Soal yang mengacu pada HOTS maka soal tersebut dikatakan dapat memberikan data atau gambaran mengenai penguasaan kemampuan HOTS siswa (Susila, 2012: 13). HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah melalui berbagai kecakapan untuk menemukan, menganalisis, mencipta, merefleksi, dan berargumen (Awaliyah, 2018: 47).

Penyusunan tes pengukuran HOTS menjadi tantangan yang besar bagi guru-guru. Sebagian besar guru belum memahami cara penyusunan soal HOTS. Salirawati, dkk., (2017:15) menyatakan bahwa dalam penyusunan soal HOTS masih banyak guru yang belum memahami dan menguasai tentang ciri-ciri soal HOTS maupun cara mengubah soal biasa menjadi soal HOT. Hal ini tentu menjadi permasalahan serius mengingat soal-soal ujian nasional telah mengacu HOTS. Dengan demikian, diperlukan pengembangan soal HOTS dalam ulangan harian maupun penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian pembelajaran yang demikian dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan (Syofyan, 2016: 13). Melalui pembiasaan menggunakan soal HOTS diharapkan siswa dapat mengerjakan soal ujian nasional dengan baik. Begitu pentingnya keterampilan guru dalam menulis soal HOTS maka dilaksanakan palatihan penulisan soal yang mengacu pada HOTS.

METODE PELAKSANAAN

Program workshop keterampilan menulis soal HOTS di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dilaksanakan berdasarkan skema pada Gambar 1.

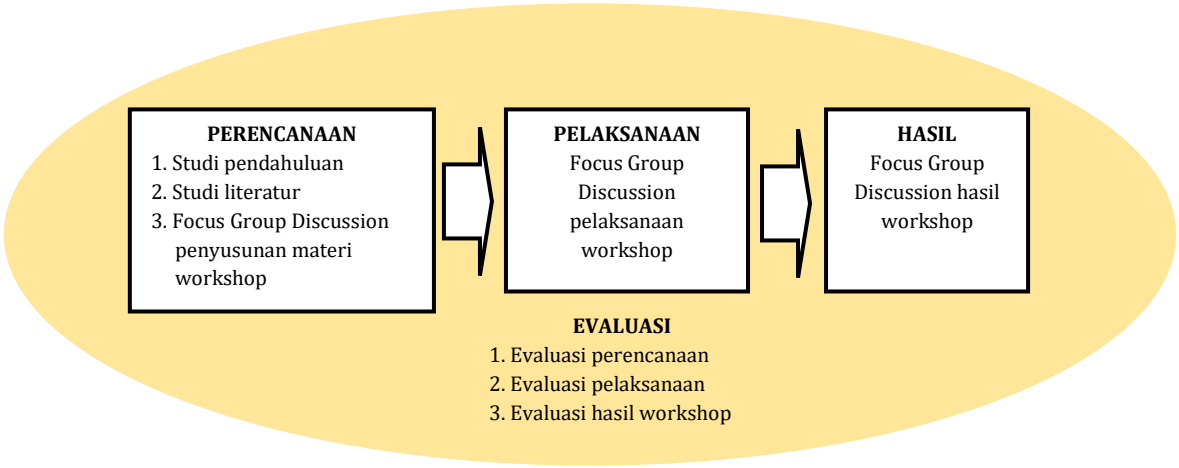

Gambar 1. Skema program workshop keterampilan menulis soal HOTS

Pada tahap perencanaan program workshop keterampilan menulis soal HOTS terdiri dari tahap studi pendahuluan, studi literatur, dan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan materi. Pada tahap perencanaan dibentuklah tim instruktur untuk pelaksanaan tugas. Tahap studi pendahuluan merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi dan analisis kebutuhan pada

kegiatan workshop keterampilan menulis soal HOTS. Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan metode wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara dimana pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga diperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap (Sugiyono, 2012: 194). Studi literatur merupakan kegiatan studi dokumen soal-soal HOTS paa ujian nasional dan studi literatur dalam penyusunan materi workshop keterampilan menulis soal HOTS. Setelah materi workshop keterampilan menulis soal HOTS tersusun dengan baik maka diadakan kegiatan FGD untuk saling mengecek materi dalam power point. Latipun menjelaskan bahwa FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Lailly & Wisudawati, 2015: 29).

Tahap pelaksanakan terdiri dari kegiatan *briefing* persiapan workshop keterampilan menulis soal HOTS. *Briefing* persiapan workshop keterampilan menulis soal HOTS merupakan kegiatan penjelasan teknis dari ketua tim instruktur kepada anggota. Penjelasan teknis diperlukan guna mempunyai persepsi yang sama sehingga dalam pelaksanaan workshop keterampilan menulis soal HOTS masing-masing instruktur sudah memahami deskripsi tugas yang telah dibebankan dalam penyampaian materi workshop.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil workshop. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program (Lukum, 2015: 28). Pada kegiatan ini dilaksanakan FGD membahas tentang hambatan dan solusi pelaksanaan workshop keterampilan menulis soal HOTS. Hal tersebut berfungsi sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan workshop keterampilan menulis soal HOTS pada tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pengembangan workshop adalah mengembangkan keterampilan penulisan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat digunakan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) di sekolah. Kegiatan workshop keterampilan menulis soal bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman guru terhadap penulisan soal-soal berpikir tingkat tinggi dalam praktik penilaian di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013. Manfaat yang dapat diambil dari workshop ini antara lain: (1) Memberikan wawasan konsep dasar pengembangan soal HOTS. (2) Memberikan gambaran cara pengembangan soal HOTS. (3) Memberikan pemhaman tentang implementasi soal HOTS dalam penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). (4) Memberikan pemahaman pada guru untuk selalu mengasah keilmuan dan keterampilan dalam menyesuaikan tuntutan kurikulum.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan workshop keterampilan penulisan soal HOTS yaitu waktu pelaksanaan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 pukul 08.00 -16.00 WIB. Kegiatan workshop keterampilan penulisan soal HOTS dilaksanakan di MI Al Hidayat, Bunutwetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Gambar 2. Pelaksanaan workshop keterampilan menulis soal HOTS

Kondisi awal guru dapat diketahui dengan teknik wawancara dan pengisian lembar angket pada kolom komentar. Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan di depan kelas sehingga para guru diberikan kesempatan untuk menjawab satu persatu.

Tipe soal HOTS merupakan tipe soal yang kontekstual sehingga lebih mengutamakan daya pikir siswa dalam memahami soal. Dari total peserta 8 guru, sebanyak 50% guru menyampaikan bahwa HOTS masih merupakan hal yang baru dalam sistem penilaian. Guru-guru belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dari pemerintah yang menekankan pengembangan soal HOTS. Pendalaman terkait konsep pengembangan soal HOTS juga belum dilaksanakan dalam program sekolah. Dengan demikian, para guru ini membutuhkan pengarahan yang lebih bersifat praktis sehingga mempunyai landasan dasar dalam membuat soal HOTS untuk masing-masing mata pelajaran.

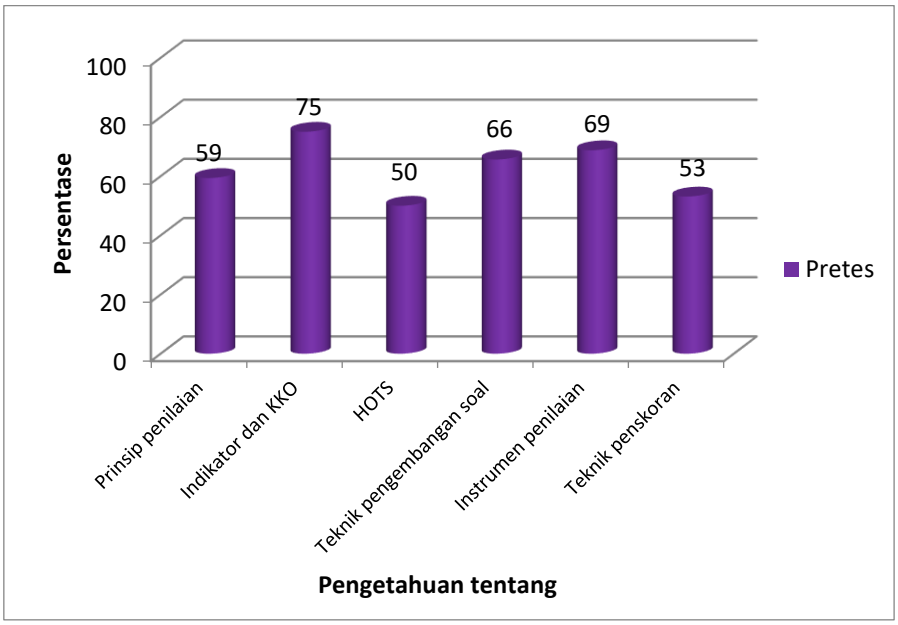

Gambar 3. Hasil pretes pengetahuan awal peserta workshop keterampilan menulis soal

Gambaran pengetahuan awal peserta workshop keterampilan menulis soal diukur melalui instrumen pretes. Hasil pengukuran pretes disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan

Gambar 3 maka dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap prinsip penilaian, pemahaman tentang soal HOTS, pemahaman tentang teknik pengembangan soal, pemahaman terhadap bentuk-bentuk instrumen penilaian, dan pemahaman tentang teknik penskoran masih rendah dengan pencapaian tingkat pemahaman dibawah 70%. Pemahaman terhadap soal-soal HOTS menempatkan posisi paling bawah dengan pencapaian 50%. Hal tersebut membuktikan bahwa guru-guru belum memiliki landasan dasar dalam penyusunan soal HOTS. Akan tetapi, pemahaman tentang indikator dan kata kerja operasional (KKO) guru-guru Yayasan Ma'arif sudah cukup baik dengan pencapaian tingkat pemahaman 75%.

Proses yang dilaksanakan dalam kegiatan workshop keterampilan menulis soal dibagi menjadi dua kegiatan besar yaitu pemaparan materi dan praktik penulisan soal HOTS. Pemaparan materi bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi penulisan soal yang baik dan benar. Melalui pemaparan materi maka guru-guru akan memiliki bekal dan pemahaman awal yang dapat digunakan sebagai prinsip dalam menulis soal. Kegiatan kedua yaitu praktik penulisan soal. Kegiatan ini merupakan aktualisasi dari pengetahuan yang telah diperoleh pada pemaparan materi. Melalui kegiatan praktik langsung maka pengetahuan tentang keterampilan menulis soal diasah secara langsung dan dievaluasi. Melalui kegiatan pembuatan soal dan evaluasi inilah akan meningkatkan pemahaman guru. Secara lebih rinci, kegiatan dalam wokshop ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Susunan acara workshop keterampilan menulis soal HOTS

No.	Pukul	Kegiatan
1.	08.00-08.30	Pembukaan acara wokshop keterampilan menulis soal dan pretes
2.	08.30-09.30	Prinsip penilaian sesuai Kurikulum 2013
3.	09.30-10.30	Strategi penyusunan indikator pencapaian pembelajaran dan kata kerja operasional.
4.	10.30-11.30	Teknik pengembangan soal HOTS
	11.30-12.30	Istirahat, sholat, makan
5.	12.30-13.30	Bentuk-bentuk instrumen penilaian
6.	13.30-14.30	Teknik Penskoran
7	14.30-16.00	Praktik penyusunan soal HOTS dan postes

Kondisi akhir yang diperoleh setelah mengikuti workshop keterampilan menulis soal yaitu terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap strategi penyusunan soal HOTS. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil postes yang disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap konsep penilaian Kurikulum 2013 dan bentuk-bentuk instrumen cukup baik dengan pancapaian penguasaan materi secara berurutan 76% dan 80%. Pemahaman terkait teknik penskoran juga dalam tingkat baik dengan pancapaian penguasaan materi 85%, sedangkan penguasaan materi lainnya berada pada tingkat sangat baik dengan pencapaian lebih dari sama dengan 90%. Hal ini dapat tercapai dengan penyampaian materi dari instruktur yang baik dan adanya praktik pembuatan soal HOTS secara langsung. Praktik pembuatan soal ini dapat meningkatkan kompetensi guru dengan adanya *feedback* antara instruktur dengan para guru dalam evaluasi dan penilaian soal yang telah dibuat guru.

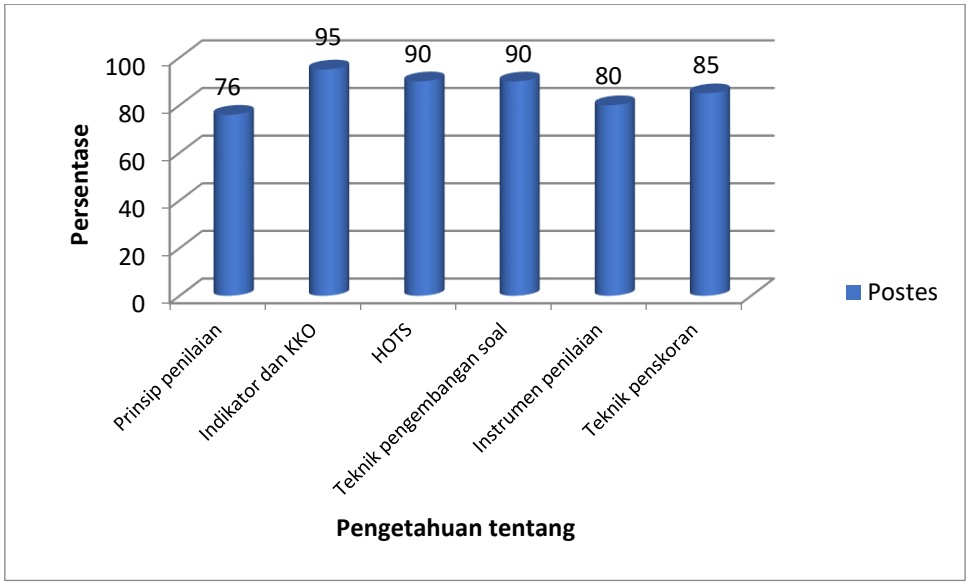

Gambar 4. Postes workshop keterampilan menulis soal HOTS

Kegiatan workshop keterampilan menulis soal HOTS memberikan wawasan yang baru kepada para pendidik di lingkungan Yayasan Ma'arif NU. Berdasarkan Gambar 5 maka dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap materi yang diberikan oleh instruktur dari kegiatan pretes dan postes terdapat peningkatan. Peningkatan yang pemahaman soal HOTS rata-rata sebesar 24%. Hal ini dapat dipahami bahwa guru-guru dapat mengembangkan keterampilan menulis soal HOTS melalui kegiatan workshop ini. Wawancara dengan para guru juga mengungkapkan bahwa guru-guru telah memahami strategi penulisan soal HOTS dengan baik. Para guru mengemukakan bahwa tipe soal HOTS merupakan soal yang diawali dengan uraian atau deskripsi untuk mengasah daya nalar siswa. Selain itu, soal HOTS juga memiliki karakteristik kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

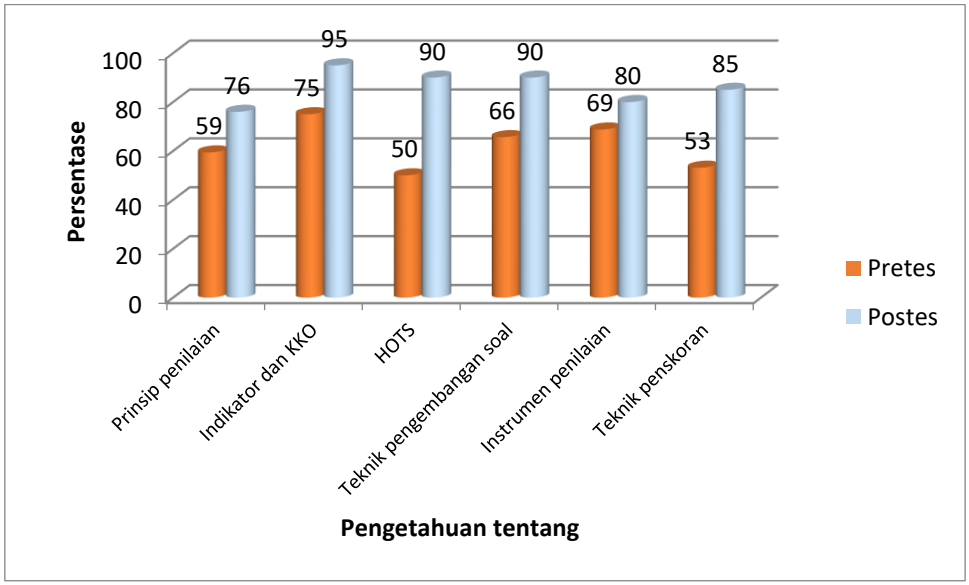

Gambar 5. Sajian data pretes dan postes workshop keterampilan menulis soal HOTS

Banyak hal yang dapat diambil pelajaran dari kegiatan workshop keterampilan menulis soal HOTS. Pertama, kebijakan perubahan kurikulum 2013 pada kenyataan di lapangan masih menimbulkan kendala dan hambatan di kalangan pendidik. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum di tingkat pusat yang bersifat idealisme perlu dukungan praktis untuk meningkatkan sumber daya manusia dari para guru dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan di tingkat bawah sehingga keterampilan guru semakin meningkat. Pelatihan-pelatihan ini dapat dimulai dari kelompok kerja guru ditingkat sekolah maupun kecamatan. Selain itu, kerjasama antara pemerintah dengan perguruan tinggi juga menjadi solusi untuk membantu membina guru-guru di daerah agar dapat mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum.

SIMPULAN

Workshop keterampilan menulis soal HOTS yang telah dilakukan dapat menambah dan mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam hal menyusun soal HOTS sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, S., Ernawati, N.P.E, Rasyid, M.F., Haniin, K., Suadana, I.W. (2017). *Modul Penyusunan Soal HOTS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Awaliyah, S. (2018). Penyusunan Soal *HOTS* Bagi Guru PPKN Dan IPS Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 46-53.

BSNP. (2018). Penerapan Soal Model Penalaran Dalam Ujian Nasional: Apa dan Mengapa? *Buletin BNSP*, XIII(2), 1-27.

Lailly, N.R., & Wisudawati, A.W. (2015). Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *KAUNIA*, XI (1): 27-39. (Online) Tersedia di: http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1079/pdf.

Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25-37. (Online) Tersedia di: http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep.

Salirawati, D., Permanasari, L., Purtadi, S., Ratnaningtyas, A., Nugraheni, E., & Dina. (2017). Pelatihan Pengembangan Soal HOT (*Higher Order Thinking*) sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Inoteks*, 21(1), 14-25.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susila, E. (2012). Analisis Butir dan Pembuatan Bank Soal. *Widyanuklida*, 12(1), 12-25.

Susilo, J. (2015). Teknik Penyusunan Soal Pilihan Ganda Untuk Meningkatkan Kualitas Mata Uji Kediklatan Dan Mata Uji Kompetensi. *Forum Diklat*, 4(4), 1-9.

Syofyan, H. (2016). Penyuluhan Dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal Untuk Guru-Guru Di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor. *Jurnal* Abdimas, 3(1), 12-17.